

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Budaya kerja industri adalah teknik untuk menjaga mutu lingkungan sebuah perusahaan atau institusi dengan cara mengembangkannya (Listiani, 2010 hal,2014). Pada dasarnya budaya kerja industri menyangkut kegiatan pengorganisasian tempat kerja dan kerumahtanggaan, budaya kerja industri juga berperan langsung terhadap efisiensi, produktivitas, mutu dan keselamatan kerja. hal ini dikarenakan indikator pada budaya kerja industri mencakup keempat poin di atas.

Budaya kerja industri pada era modernisasi dan industrialisasi ini yang sering diterapkan oleh perusahaan/instansi dan bisa dikatakan terunggul di dunia saat ini adalah budaya kerja 5s (Suwondo, 2012). Budaya kerja 5s ini pertama kali muncul pada tahun 1980 an yang digagas oleh Takashi Osada. Metode 5s merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk tujuan menciptakan dan menjaga kualitas lingkungan kerja dalam organisasi (Fitra, Dkk. 2016).

Budaya kerja 5s dipandang sebagai dasar dari segala program peningkatan mutu dan produktivitas, sehingga suatu organisasi/perusahaan/instansi mampu mencapai sasaran dengan tingkat efisiensi dan efektivitas kerja yang tinggi. Prinsip dari budaya kerja 5s menekankan pada perbaikan tempat kerja untuk menjadi lebih ringkas, rapi dan resik yang dilakukan dengan kegiatan rawat dan rajin secara menyeluruh. Penerapan 5s ini akan memberikan dampak positif terhadap sikap kerja karyawan perusahaan yang akhirnya menjadikan karyawan lebih disiplin dan sistematis dalam melakukan pekerjaan.

Salah satu perusahaan yang menggunakan budaya kerja dalam pelaksanaannya adalah PT. Komatsu yang merupakan salah satu perusahaan alat berat terbesar di Indonesia, salah satu budaya kerja yang diterapkan yaitu 5s. Perusahaan diminta untuk bekerjasama dengan dunia pendidikan oleh pemerintah, saat ini banyak perusahaan berlomba-lomba untuk menyediakan pendidikan dan kerjasama dengan sekolah karena akan ada insentif *super tax deduction* bagi pelaku industri yang bekerjasama dengan sekolah, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 45

Tahun 2019 tentang penghitungan penghasilan kena pajak dan pelunasan pajak penghasilan dalam tahun berjalan.

PT. Komatsu adalah salah satu perusahaan yang memanfaatkan peraturan tersebut dengan melakukan kerjasama dengan sekolah yaitu SMKN 2 Kota Bandung, di dalam kerja sama tersebut PT. Komatsu menyematkan sistem budaya kerja industri 5s Seiri (Ketelitian), Seiton (Kerapihan), Seiso (Kebersihan), Seiketsu (Kesegaran), dan Shitsuke (Kedisiplinan), selain 5s PT Komatsu juga menerapkan budaya kerja 3c, *horenso* dan *yoss check* dalam pembelajaran pada kelas teknik pengelasan, adapun manfaat penerapan budaya kerja industri secara umum, akan menghasilkan berbagai manfaat bagi perusahaan/instansi/sekolah dan siswa, seperti: (Suwondo, 2012).

1. Meningkatkan semangat kerja tim.
2. Tempat kerja/praktik yang lebih bersih, rapi dan teratur.
3. Lingkungan kerja/praktik yang lebih aman dan nyaman.
4. Penggunaan ruang kerja/praktik secara optimal.
5. Mempermudah pemeliharaan rutin.
6. Mengadakan standar kerja yang jelas.
7. Kendali persediaan yang lebih efektif.
8. Mengurangi biaya operasional.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui pentingnya budaya kerja industri diterapkan disekolah, patut diduga penerapan budaya kerja PT Komatsu diterapkan di SMKN 2 Kota Bandung terhitung mulai dari bulan Agustus 2019 sampai dengan penelitian ini dibuat masih berjalan. Namun pada keadaan dilapangan, penulis menemukan bahwa penerapan budaya kerja industri di SMKN 2 Kota Bandung belum diadakannya monitoring dan evaluasi pelaksanaan, baik dari pihak sekolah maupun dari pihak PT Komatsu. Menurut Mustofa (2012) Monitoring adalah proses mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan pencapaian program yang dilakukan dan Evaluasi mengacu pada proses monitoring tersebut, namun pada tingkatan yang lebih jauh, informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, dan hasilnya dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan. Karena pada dasarnya Para pengelola atau penanggung jawab program dan para *stakeholder* (termasuk pihak pemberi bantuan) perlu untuk mengetahui sejauhmana

pelaksanaan program telah mencapai tujuannya dan mengarah pada dampak yang diharapkan. Kondisi tersebut yang dipaparkan ini diketahui setelah melakukan survey lapangan dan mencari informasi melalui wawancara kepada pihak sekolah.

Dengan belum adanya monitoring dan evaluasi pada penerapan budaya kerja PT Komatsu, tidak akan diketahui bagaimana tingkat kesesuaian penerapan budaya kerja PT Komatsu, apakah sudah sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh perusahaan atau belum sesuai dan juga tidak diketahui bagaimana hasil penerapan budaya kerja PT Komatsu yang diterapkan di SMKN 2 Kota Bandung. Maka dari itu, berdasarkan fenomena yang ada, penulis akan melihat sejauh mana kesesuaian dan hasil penerapan budaya kerja PT Komatsu diterapkan di SMKN 2 Kota Bandung khusus nya kelas XI Teknik Pengelasan. Diharapkan dengan adanya penelitian mengenai penerapan budaya kerja PT Komatsu tersebut dapat membantu sekolah dan PT Komatsu dalam mengevaluasi hasil penerapan budaya kerja PT Komatsu, proses penelitian penerapan budaya kerja PT Komatsu ini akan penulis rincikan dan tuangkan dalam sebuah penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Budaya Kerja PT Komatsu di SMKN 2 Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di latar belakang, oleh sebab itu penulis memfokuskan penelitian kepada

1. Bagaimana tingkat kesesuaian penerapan budaya kerja PT Komatsu di SMKN 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana hasil penerapan budaya kerja PT Komatsu di SMKN 2 Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari tinjauan budaya kerja PT Komatsu adalah:

1. Mengetahui tingkat kesesuaian penerapan budaya kerja PT Komatsu di SMKN 2 Kota Bandung.
2. Mengetahui hasil penerapan budaya kerja PT Komatsu di SMKN 2 Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat anatra lain:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang penerapan budaya kerja PT Komatsu sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hasil dan kesesuaian penerapan budaya kerja PT Komatsu di SMKN 2 Kota Bandung sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam hal penerapan budaya kerja PT Komatsu di SMKN 2 Kota Bandung.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai penerapan budaya kerja PT Komatsu di SMKN 2 Kota Bandung.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan laporan skripsi ini adalah:

1. Bab I pendahuluan, bab ini berisi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, sistematika penulisan.
2. Bab II kajian pustaka, bab ini berisi mengenai tinjauan dan teori-teori tentang sekolah menengah kejuruan, budaya kerja dan manfaat budaya kerja serta berisikan penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran penelitian.
3. Bab III berupa metode penelitian berisi desain penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV berupa temuan dan pembahasan berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V kesimpulan dan saran, bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh, serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini